

---

## Strategi Pengembangan Desa Wisata Ngilngof Maluku Tenggara Sebagai Destinasi Berkelanjutan Berbasis Masyarakat

---

Pricilla Jecika Sapulette<sup>1</sup>, Mohammad Amin Lasaiba<sup>1</sup>, Anthoni Sihasale<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Pattimura

\*Correspondence Author: [lasaiba.dr@gmail.com](mailto:lasaiba.dr@gmail.com)

**Abstrak:** Kekayaan alam Indonesia menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, termasuk di Provinsi Maluku. Kabupaten Maluku Tenggara memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama di Desa Ngilngof yang terkenal dengan Pantai Pasir Panjang. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Maluku Tenggara 2018-2023, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih relatif rendah, yaitu sebesar 3,33% pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sarana, prasarana, serta kurangnya promosi wisata yang berakibat pada rendahnya jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan yang rata-rata hanya enam hari. Namun, potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip berkelanjutan, termasuk di Desa Wisata Ngilngof. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Wisata Ngilngof sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode campuran (mixed-method) dengan pendekatan deskriptif dan analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan destinasi wisata ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan penyusunan masterplan yang mencakup desain penataan lingkungan, strategi peningkatan ekonomi masyarakat, serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan strategi yang tepat, diharapkan Desa Ngilngof dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

**Keywords:** Desa Wisata Berkelanjutan, Berbasis Masyarakat, Masterplan

**Abstract:** Indonesia's natural wealth serves as a major attraction for both domestic and international tourists, including in Maluku Province. Southeast Maluku Regency holds significant potential in the tourism sector, particularly in Ngilngof Village, which is renowned for Pasir Panjang Beach. According to the Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) of Southeast Maluku Regency 2018-2023, the tourism sector's contribution to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) remains relatively low, at only 3.33% in 2017. This is due to limited infrastructure, facilities, and inadequate tourism promotion, resulting in a low number of visits and an average tourist stay of only six days. However, the existing potential has not been optimally utilized and has not fully implemented sustainable principles, including in Ngilngof Tourism Village. This study aims to formulate a development strategy for Ngilngof Tourism Village as a community-based sustainable tourism destination. The research employs a mixed-method approach with descriptive analysis and SWOT analysis to evaluate internal and external factors influencing the management of this tourist destination. The findings indicate the need for a master plan that includes environmental planning design, economic empowerment strategies, and the preservation of local culture and environment. With the right strategies, Ngilngof Village is expected to develop into a leading tourism destination that not only attracts visitors but also contributes to improving the well-being of the local community sustainably.

**Keywords:** Sustainable Tourism Village, Community-Based, Master Plan

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya, adat istiadat, dan potensi alam yang melimpah. Keberagaman suku, agama, dan ras yang hidup berdampingan secara harmonis menjadi salah satu daya tarik utama, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara (Hasan et al., 2024). Pariwisata telah menjadi sektor penting dalam perekonomian nasional, memberikan kontribusi

besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya (Aliansyah & Hermawan, 2021). Oleh karena itu, pengembangan sektor ini harus dilakukan dengan perencanaan yang matang serta mempertimbangkan strategi pembangunan wisata yang berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang tanpa merusak keseimbangan sosial,

budaya, dan lingkungan. Kabupaten Maluku Tenggara merupakan salah satu daerah dengan potensi wisata yang besar di Indonesia bagian timur. Salah satu kawasan wisata yang memiliki daya tarik tinggi adalah Desa Ngilngof, yang terkenal dengan keindahan Pantai Pasir Panjang. Pantai ini memiliki hamparan pasir putih yang luas dan air laut yang jernih, menjadikannya destinasi favorit bagi wisatawan domestik maupun internasional. Keindahan alam yang masih terjaga serta keunikan budaya lokal memberikan peluang besar bagi Desa Ngilngof untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Namun, agar potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan strategi pengelolaan yang efektif serta dukungan infrastruktur yang memadai. Tanpa adanya perencanaan yang baik, potensi besar yang dimiliki desa ini tidak akan dapat berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

Meskipun Desa Ngilngof memiliki potensi wisata yang besar, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat pengembangannya. Salah satu tantangan utama adalah belum optimalnya pengelolaan destinasi wisata berbasis masyarakat. Dalam konteks ini, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut adanya partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan sektor wisata. Namun, kenyataannya keterlibatan masyarakat di Desa Ngilngof masih terbatas. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari pengelolaan wisata berkelanjutan, sehingga potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, aspek atraksi, amenities, dan aksesibilitas masih menjadi hambatan dalam meningkatkan daya tarik wisata di Desa Ngilngof. Infrastruktur yang belum memadai, seperti jalan yang sulit diakses, fasilitas umum yang terbatas, serta minimnya sarana pendukung wisata lainnya, menjadi faktor yang membatasi jumlah kunjungan wisatawan. Aksesibilitas yang sulit juga berdampak pada lamanya waktu tempuh menuju lokasi wisata, sehingga dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Tidak hanya itu, kurangnya strategi promosi yang efektif menyebabkan wisata Pantai Pasir Panjang belum dikenal secara luas oleh wisatawan luar daerah maupun

internasional. Permasalahan lain yang juga menjadi perhatian adalah kurangnya regulasi yang jelas dalam pengelolaan wisata di Desa Ngilngof. Tanpa adanya regulasi yang ketat, terdapat risiko eksploitasi sumber daya alam yang tidak terkendali, yang dapat mengancam kelestarian lingkungan dan daya tarik wisata itu sendiri. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak pada berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merancang strategi yang tepat guna mengembangkan Desa Ngilngof sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan berbasis masyarakat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat setempat secara langsung dan berkelanjutan.

Pengembangan wisata berbasis masyarakat telah menjadi fokus dalam berbagai penelitian sebelumnya. Pariwisata sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat setempat dalam proses pengelolaan (Palimbunga, 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata tidak hanya dirasakan oleh investor atau pemerintah, tetapi juga oleh masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata tersebut. Model ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan, sehingga pariwisata dapat terus berkembang tanpa merusak ekosistem alam dan budaya lokal. Sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi daerah jika dikelola dengan strategi yang tepat (Habibah, 2024). Salah satu metode yang sering digunakan dalam perencanaan pengembangan wisata adalah analisis SWOT. Metode ini memungkinkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam suatu destinasi wisata, sehingga dapat dirancang strategi yang sesuai dengan kondisi setempat. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah pengembangan konsep ekowisata dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Kholil & Mutiara, 2018). Ekowisata menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi tanpa mengorbankan keseimbangan ekologi. Implementasi konsep ini di Desa Ngilngof dapat

menjadi solusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, terutama dalam aspek pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan Desa Ngilngof sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis masyarakat. Fokus utama penelitian ini mencakup analisis potensi wisata yang dimiliki Desa Ngilngof, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan destinasi wisata, serta langkah-langkah strategis yang dapat diterapkan guna meningkatkan daya tarik dan daya saing destinasi ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, serta masyarakat setempat dalam mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu atraksi wisata, infrastruktur pendukung, peran serta masyarakat, serta kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung pengelolaan wisata berkelanjutan. Atraksi wisata mencakup daya tarik utama yang dimiliki Desa Ngilngof, baik dari segi keindahan alam, keunikan budaya, maupun aspek sosial yang dapat menjadi nilai tambah bagi wisatawan. Infrastruktur pendukung meliputi fasilitas yang tersedia di sekitar destinasi wisata, seperti akses transportasi, akomodasi, serta sarana prasarana lainnya yang dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis analisis SWOT. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada berdasarkan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, alat utama yang digunakan adalah peneliti sendiri (human instrument), yang bertanggung jawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, serta mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperoleh. Selain itu, alat bantu berupa alat tulis dan perangkat digital seperti handphone juga digunakan untuk mencatat hasil wawancara,

mendokumentasikan observasi lapangan, serta mendukung proses pengumpulan data secara lebih sistematis.

Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan responden berdasarkan relevansi mereka terhadap topik penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan wisata di Desa Ngilngof. Mereka meliputi pejabat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara, perwakilan dari usaha milik desa yang mengelola kawasan wisata, kepala pemerintahan desa, serta wisatawan yang mengunjungi Pantai Pasir Panjang. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh lebih representatif dan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pariwisata di desa tersebut.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah tahap orientasi, di mana peneliti melakukan observasi awal untuk memahami kondisi wisata di Desa Ngilngof. Dalam tahap ini, peneliti mendokumentasikan kondisi eksisting berdasarkan pengamatan langsung serta wawancara awal dengan informan yang terlibat dalam pengelolaan wisata. Tahap kedua adalah tahap reduksi, yaitu proses pemilahan dan penyaringan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan informasi yang relevan dan berkaitan langsung dengan strategi pengembangan wisata berbasis masyarakat. Tahap ketiga adalah tahap seleksi dan analisis, di mana data yang telah direduksi dianalisis secara mendalam untuk merumuskan strategi yang paling efektif dalam mengembangkan Desa Ngilngof sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa parameter utama yang digunakan dalam analisis pengembangan wisata. Parameter pertama adalah atraksi, yang mencakup daya tarik wisata utama yang dimiliki Desa Ngilngof, seperti keindahan alam Pantai Pasir Panjang, budaya lokal, serta pengalaman wisata yang dapat ditawarkan kepada pengunjung. Parameter kedua adalah amenities, yang mencakup fasilitas penunjang wisata seperti akomodasi, restoran, dan pusat informasi yang dapat meningkatkan

kenyamanan wisatawan. Parameter ketiga adalah aksesibilitas, yang berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi, termasuk kualitas infrastruktur jalan, ketersediaan transportasi umum, serta fasilitas pendukung lainnya.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan analisis SWOT sebagai metode utama. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam pengelolaan pariwisata di Desa Ngilngof. Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan aspek internal yang berpengaruh terhadap daya saing destinasi, sedangkan faktor peluang dan ancaman berasal dari lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan wisata di desa tersebut. Hasil dari analisis SWOT ini kemudian disusun dalam bentuk tabel EFAS (External Factor Analysis Summary) dan IFAS (Internal Factor Analysis Summary) untuk mempermudah identifikasi strategi yang tepat dalam mengembangkan Desa Ngilngof sebagai destinasi wisata berbasis masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Wisata Pantai Pasir Panjang di Desa Ngilngof

Pantai Pasir Panjang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Maluku Tenggara yang terletak di Desa Ngilngof, Kecamatan Manyeuw. Pantai ini dikenal dengan hamparan pasir putihnya yang membentang sepanjang kurang lebih 3 km, menciptakan pemandangan yang memukau dengan air laut yang jernih serta ombak yang relatif tenang. Nama "Pasir Panjang" sendiri diambil dari karakteristik utama pantai ini, yaitu garis pantainya yang panjang dengan butiran pasir yang sangat halus dan lembut, sehingga nyaman untuk berjalan tanpa alas kaki. Keindahan pantai ini semakin lengkap dengan latar belakang perbukitan hijau serta pohon kelapa yang berjajar rapi di sekitar pesisir, menciptakan suasana tropis yang eksotis dan menenangkan. Daya tarik utama Pantai Pasir Panjang adalah kejernihan air lautnya yang bergradasi dari biru muda hingga biru tua, menciptakan panorama yang menakjubkan terutama saat matahari terbit

dan terbenam. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati berbagai aktivitas bahari seperti berenang, snorkeling, dan menyelam untuk mengeksplorasi keindahan bawah lautnya. Terumbu karang yang masih terjaga dengan baik menjadi rumah bagi berbagai jenis ikan tropis berwarna-warni, menjadikannya destinasi yang menarik bagi pecinta diving. Selain itu, bagi wisatawan yang lebih suka bersantai, garis pantai yang panjang memberikan ruang luas untuk menikmati suasana pantai, berjalan-jalan di sepanjang pesisir, atau sekadar duduk menikmati deburan ombak dan angin sepoi-sepoi.

Selain keindahan alamnya, Pantai Pasir Panjang juga memiliki nilai budaya yang kuat karena berada di wilayah yang masih mempertahankan tradisi dan kearifan lokal masyarakat Kei. Penduduk Desa Ngilngof yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan pengrajin masih menjalankan adat istiadat mereka, termasuk dalam cara mereka mengelola lingkungan sekitar pantai. Masyarakat setempat sangat menjaga kebersihan pantai dengan menerapkan aturan adat yang disebut "Sasi," yaitu larangan mengambil hasil laut dalam periode tertentu untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Tradisi ini telah diterapkan secara turun-temurun dan menjadi salah satu bentuk kearifan lokal yang mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Akses menuju Pantai Pasir Panjang cukup mudah, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal infrastruktur jalan dan transportasi umum. Dari pusat Kota Langgur, ibu kota Kabupaten Maluku Tenggara, perjalanan menuju Desa Ngilngof dapat ditempuh dalam waktu sekitar 25 menit menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Kondisi jalan menuju pantai sebagian besar sudah beraspal, namun masih terdapat beberapa ruas jalan yang perlu diperbaiki agar lebih nyaman bagi wisatawan. Bagi wisatawan yang datang dari luar daerah, perjalanan ke Maluku Tenggara biasanya dimulai dari Kota Ambon dengan penerbangan menuju Bandara Karel Sadsuitubun di Langgur, sebelum melanjutkan perjalanan darat ke Desa Ngilngof.

Fasilitas yang tersedia di sekitar Pantai Pasir Panjang masih tergolong sederhana, tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Terdapat beberapa penginapan dan homestay

yang dikelola oleh masyarakat setempat, menawarkan pengalaman menginap dengan nuansa khas pedesaan yang asri. Beberapa warung makan yang menyajikan hidangan khas Maluku, seperti ikan bakar, papeda, dan makanan laut segar, juga tersedia di sekitar pantai. Namun, jumlah fasilitas ini masih terbatas, sehingga pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, termasuk pembangunan pusat informasi wisata, penyediaan transportasi umum yang lebih baik, serta fasilitas penunjang seperti kamar mandi umum dan tempat berteduh yang memadai.

Keindahan dan daya tarik Pantai Pasir Panjang telah menarik perhatian wisatawan, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Setiap tahunnya, jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat, terutama pada musim liburan dan saat diadakannya berbagai acara budaya yang melibatkan masyarakat setempat. Festival budaya yang sering diadakan di sekitar pantai, seperti pertunjukan tari tradisional dan lomba perahu, menjadi salah satu atraksi tambahan yang memperkaya pengalaman wisatawan yang datang ke tempat ini.

Sebagai salah satu destinasi wisata yang berkembang, Pantai Pasir Panjang memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekowisata yang mengedepankan konsep keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pemerintah daerah dan masyarakat setempat terus berupaya

untuk meningkatkan kualitas layanan wisata, baik dari segi infrastruktur maupun promosi. Pengembangan wisata berbasis masyarakat diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi penduduk setempat, tanpa mengorbankan keindahan dan kelestarian lingkungan alam yang menjadi daya tarik utama pantai ini. Dengan segala keindahan alam, nilai budaya, serta potensi ekonominya, Pantai Pasir Panjang di Desa Ngilngof merupakan destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi. Keasrian pantai yang masih terjaga, keramahan masyarakat lokal, serta berbagai aktivitas yang dapat dilakukan menjadikannya tempat yang ideal bagi wisatawan yang mencari pengalaman liburan yang autentik dan berkesan. Dengan pengelolaan yang tepat, Pantai Pasir Panjang dapat terus berkembang sebagai salah satu ikon wisata unggulan di Indonesia bagian timur, sekaligus menjadi contoh sukses dalam penerapan konsep pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

## 2. Analisis SWOT Pengembangan Pantai Pasir Panjang Desa Nilngof

### a. Faktor Internal dan Eksternal Pantai Pasir Panjang Desa Ngilngof

Berikut adalah hasil pembobotan faktor-faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang di Desa Ngilngof.

Tabel 1. Pembobotan Faktor-Faktor Internal

Faktor-faktor Internal	Skala Prioritas (SP)	Konstanta (K)	SPxK	Bobot
<b><u>Kekuatan:</u></b>				
1. Potensi wisata telah dikenal wisatawan Baik lokal maupun mancanegara	5	4	20	25,00
2. pantai pasir panjang sangat strategis dekat Dengan jalan raya	4	4	16	20,00
3. pemandangan yaang indah dan kondisi alam Yang masih terjaga kelestariannya	4	4	16	20,00
4. lokasi wisata yang bersih, aman, dan nyaman	5	4	20	25,00
<b><u>Kelemahan:</u></b>				
1. Pola pikir masyarakat yang masih minim Terkait pengembangan wisata	3	4	12	15,00
<b>Jumlah</b>			<b>84</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Pembobotan Faktor-faktor Eksternal

Faktor-faktor Ekstrenal	Skala Prioritas (SP)	Konstanta (K)	SPxK	Bobot
<b><u>Peluang:</u></b>				
1. Terbentuknya lapangan kerja bagi masyarakat Setempat	5	5	25	25,82
2. Banyaknya wisatan yang ingin berkunjung				
3. Memberikan pemasukan bagi masyarakat setempat dan pemerintahan daerah khususnya dinas pariwisata	4	5	20	20,65
	5	5	25	25,82
<b><u>Ancaman:</u></b>				
1. Rendahnya apresiasi masyarakat	4	4	16	16,32
2. Persaingan antar objek wisata lain	4	3	12	12,59
<b>Jumlah</b>			<b>98</b>	<b>100%</b>

Hasil pembobotan faktor-faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT menunjukkan berbagai aspek yang berpengaruh terhadap pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang di Desa Ngilingof. Dari segi faktor internal, kekuatan utama yang dimiliki meliputi popularitas destinasi wisata yang telah dikenal baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, lokasi pantai yang strategis dan mudah dijangkau, keindahan alam yang masih terjaga, serta kondisi lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Keempat aspek ini mendapatkan bobot tinggi, masing-masing sebesar 20-25% dari total faktor internal. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik utama Pantai Pasir Panjang terletak pada keunikan dan keindahan alamnya serta aksesibilitas yang cukup baik. Namun, kelemahan yang masih menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata ini adalah pola pikir masyarakat yang masih minim dalam memahami pentingnya pengelolaan wisata secara berkelanjutan. Faktor ini memiliki bobot 15% dari total faktor internal, yang mengindikasikan bahwa meskipun potensi wisata yang ada sangat besar, masih diperlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Sementara itu, dari faktor eksternal, peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang meliputi terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat setempat, meningkatnya jumlah

wisatawan yang tertarik untuk berkunjung, serta potensi peningkatan pemasukan bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Ketiga faktor peluang ini memiliki bobot yang tinggi, masing-masing berkisar antara 20-26%, menandakan bahwa dengan strategi pengelolaan yang tepat, wisata Pantai Pasir Panjang dapat menjadi sektor ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat lokal. Di sisi lain, terdapat pula ancaman yang harus diantisipasi dalam pengembangan wisata ini. Rendahnya apresiasi masyarakat terhadap potensi wisata serta persaingan dengan objek wisata lain menjadi dua ancaman utama dengan bobot masing-masing sekitar 12-16%. Hal ini menunjukkan bahwa selain membangun kesadaran masyarakat, strategi pemasaran dan peningkatan daya tarik wisata juga perlu dilakukan agar Pantai Pasir Panjang dapat bersaing dengan destinasi lain. Dengan demikian, hasil analisis ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan strategis dalam mengelola dan mengembangkan wisata Pantai Pasir Panjang secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan keterlibatan masyarakat dan peningkatan daya saing destinasi.

#### b. Analisis IFAS dan EFAS

Berikut adalah hasil pembobotan faktor-faktor internal (IFAS) dan faktor-faktor eksternal (EFAS) dalam analisis SWOT yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan,

peluang, dan ancaman dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang di Desa Ngilngof.

Tabel 4. IFAS

No	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Jumlah
<b>Kekuatan</b>				
1	Potensi wisata telah dikenal wisata baik lokal maupun mancanegara	0,14	4	0,56
2	Pantai pasir panjang sangat strategis dekat jalan raya	0,13	3	0,39
3	Pemandangan yang indah dan kondisi alam yang masih terjaga kelestariannya	0,14	4	0,56
4	Lokasi wisata yang bersih, aman dan nyaman	0,14	4	0,56
<b>Sub Total:</b>				<b>2,07</b>
<b>Kelemahan</b>				
1.	Pola pikir masyarakat yang masih minim terkait pengembangan wisata	0,6	1	0,6
<b>Sub total:</b>				<b>0,58</b>
<b>Total:</b>				<b>2,07+0,6=2,67</b>

Tabel 4. EFAS

No	Faktor-faktor Ekstrenal	Bobot	Rating	Jumlah
<b>Peluang</b>				
1	Terbentuknya lapangan kerja bagi masyarakat	0,13	4	0,52
2	Banyaknya wisatan yang ingin berkunjung	0,10	4	0,4
3	Memberikan pemasukan bagi masyarakat setempat dan pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata	0,10	4	0,4
<b>Sub Total:</b>				<b>1,32</b>
<b>Ancaman</b>				
1	Rendahnya apresiasi masyarakat	0,10	1	0,1
2	Persingan antar objek wisata lain	0,13	1	0,13
<b>Sub total:</b>				<b>0,23</b>
<b>Total:</b>				<b>1,32+0,23=155</b>

Hasil pembobotan faktor-faktor internal (IFAS) dan faktor-faktor eksternal (EFAS) dalam analisis SWOT menunjukkan berbagai aspek yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang di Desa Ngilngof. Dari faktor internal, kekuatan utama yang dimiliki destinasi ini mencakup potensi wisata yang telah dikenal baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, lokasi pantai yang strategis dan mudah diakses, keindahan alam yang masih

terjaga kelestariannya, serta lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Faktor-faktor ini mendapatkan bobot yang cukup tinggi dengan total nilai 2,07, menunjukkan bahwa keunggulan utama Pantai Pasir Panjang terletak pada daya tarik alami dan aksesibilitasnya yang baik. Namun, di sisi lain, terdapat kelemahan yang masih menjadi tantangan dalam pengelolaan destinasi ini, yaitu pola pikir masyarakat yang masih minim terkait pengembangan wisata.

Faktor ini memiliki bobot 0,6, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung sektor pariwisata.

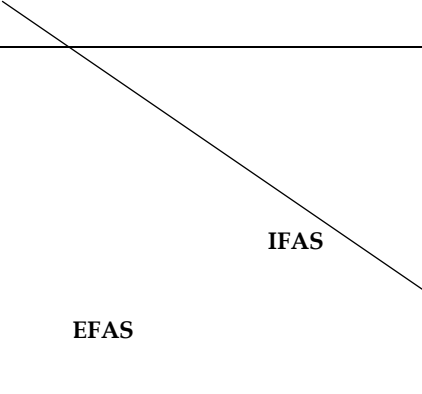
Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi. Dari sisi peluang, keberadaan destinasi ini membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat, meningkatkan jumlah wisatawan yang ingin berkunjung, serta berpotensi memberikan pemasukan bagi masyarakat dan pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata. Faktor-faktor ini memiliki bobot total 1,32, yang menunjukkan bahwa jika dimanfaatkan secara optimal, pariwisata di Pantai Pasir Panjang dapat menjadi sumber ekonomi yang signifikan bagi daerah tersebut. Namun, ada pula ancaman yang harus diantisipasi, seperti rendahnya apresiasi masyarakat terhadap sektor pariwisata dan persaingan dengan objek wisata lain. Kedua

faktor ini memiliki bobot total 0,23, yang mengindikasikan bahwa meskipun dampaknya relatif kecil dibandingkan peluang yang tersedia, tetap diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap potensi wisata dan memperkuat daya saing destinasi ini di tingkat regional maupun nasional.

**c. Matriks SWOT**

Berikut adalah matriks SWOT yang menyajikan analisis faktor internal dan eksternal dalam pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang di Desa Ngilngof. Matriks ini menghubungkan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dengan peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat partisipasi masyarakat, serta memastikan keberlanjutan destinasi wisata ini.

Tabel 5. Matriks SWOT

 <p><b>IFAS</b> <b>EFAS</b></p>	<p><b>Strengths:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi wisata telah dikenal wisatawan baik lokal maupun mancanegara</li> <li>2. Pantai pasir panjang sangat strategis dekat dengan jalan raya</li> <li>3. Pemandangan yang indah dan kondisi alam yang masih terjaga kelestariannya</li> <li>4. Lokasi wisata yang bersih aman, dan nyaman</li> </ol>	<p><b>Weakness:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola pikir masyarakat yang masih minim terkait pengembangan wisata</li> </ol>
<p><b>Peluang:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbentuknya lapangan kerja bagi masyarakat setempat</li> <li>2. Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung</li> <li>3. Memberikan pemasukan bagi masyarakat setempat dan pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata</li> </ol>	<p><b>Strategi S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan keamanan di lokasi wisata</li> <li>2. Meningkatkan kualitas SDM</li> <li>3. Memelihara mutu daya tarik wisata bagi masyarakat setempat</li> <li>4. Meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat dan daerah</li> </ol>	<p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemanasan sebagai langka promosi media</li> <li>2. Melakukan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk sarana prasarana</li> </ol>
<p><b>Ancaman:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya apresiasi masyarakat</li> <li>2. Persaingan antar objek wisata lain</li> </ol>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan peninjauan kembali untuk menambah daya tarik wisatawan</li> <li>2. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan dan objek wisata yang ada didalamnya</li> <li>3. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata</li> </ol>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah terkait dengan pengembangannya</li> </ol>



Matriks SWOT yang disusun untuk pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang di Desa Ngilingof menunjukkan berbagai strategi yang dapat diterapkan berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal. Dari sisi kekuatan, Pantai Pasir Panjang memiliki daya tarik yang telah dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, lokasi yang strategis dekat dengan jalan raya, keindahan alam yang masih terjaga, serta kondisi lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Dengan memanfaatkan kekuatan ini serta peluang yang ada, strategi S-O (Strengths-Opportunities) dapat diterapkan untuk meningkatkan keamanan lokasi wisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam sektor pariwisata, menjaga mutu daya tarik wisata, serta meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan daerah melalui optimalisasi potensi pariwisata. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari sektor wisata dengan tetap mempertahankan daya tarik dan kelestarian alamnya. Namun, terdapat kelemahan yang masih menjadi kendala dalam pengelolaan wisata, seperti pola pikir masyarakat yang masih minim terkait pengembangan wisata. Untuk mengatasi kelemahan ini dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, strategi W-O (Weaknesses-Opportunities) perlu diterapkan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan promosi melalui berbagai media serta membangun kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sarana dan prasarana wisata. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata berkelanjutan serta menyediakan fasilitas yang lebih baik, daya tarik Pantai Pasir Panjang dapat semakin meningkat dan menarik lebih banyak wisatawan. Di sisi lain, terdapat ancaman yang perlu diantisipasi, seperti rendahnya apresiasi masyarakat terhadap wisata dan persaingan dengan objek wisata lain. Untuk mengatasi ancaman ini sambil tetap memanfaatkan kekuatan yang ada, strategi S-T (Strengths-Threats) dapat diterapkan. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi melakukan peninjauan kembali terhadap daya tarik wisata agar lebih menarik bagi wisatawan, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan dan objek

wisata di sekitarnya, serta mengoptimalkan potensi alam dan keunikan destinasi wisata. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menjaga daya saing Pantai Pasir Panjang di tengah persaingan dengan destinasi wisata lainnya. Selain itu, untuk mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman secara bersamaan, strategi W-T (Weaknesses-Threats) juga harus diterapkan. Salah satu langkah utama yang dapat dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam pengelolaan wisata, sehingga masyarakat mendapatkan dukungan dalam mengembangkan dan mempromosikan destinasi wisata secara lebih optimal. Dengan strategi yang terarah dan berbasis pada analisis SWOT ini, diharapkan Pantai Pasir Panjang dapat berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, serta tetap menjaga keindahan dan kelestarian alamnya.

### **3. Rekomendasi Pengembangan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, pengembangan wisata Pantai Pasir Panjang memerlukan strategi yang terarah dan berkelanjutan agar daya tariknya dapat semakin meningkat serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Berikut beberapa rekomendasi strategi yang dapat diterapkan:

#### **a. Peningkatan Promosi Wisata Melalui Media Sosial dan Platform Digital**

Promosi merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata. Dalam era digital saat ini, pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok menjadi sarana yang efektif untuk menarik perhatian wisatawan. Promosi digital yang efektif dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisata (Dwianti et al., 2024; Yanti, 2020). Oleh karena itu, pemerintah daerah dan masyarakat setempat perlu lebih aktif dalam membuat konten promosi yang menarik, seperti foto dan video keindahan Pantai Pasir Panjang, ulasan wisatawan, serta informasi mengenai aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia. Selain media sosial, pembuatan website resmi yang memuat informasi lengkap tentang destinasi ini

juga sangat diperlukan agar wisatawan mendapatkan informasi yang akurat dan terkini sebelum berkunjung.

b. Pembangunan dan Pengembangan Fasilitas Pendukung Wisata

Ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. Beberapa fasilitas yang perlu dikembangkan meliputi penginapan yang bersih, aman, dan nyaman, area parkir yang luas, tempat duduk untuk bersantai, serta pusat informasi wisata. Infrastruktur dan fasilitas yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam menarik wisatawan dan meningkatkan tingkat kunjungan kembali (Fadila et al., 2023; Susianto et al., 2022). Oleh karena itu, perencanaan pembangunan fasilitas ini harus dilakukan secara matang dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan agar tidak merusak ekosistem sekitar Pantai Pasir Panjang.

c. Penyediaan Produk Wisata Khas Daerah untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Selain menikmati keindahan pantai, wisatawan juga mencari pengalaman budaya yang khas dari daerah yang mereka kunjungi. Oleh karena itu, perlu adanya tempat penjualan produk wisata khas Maluku, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, serta suvenir yang dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Pengembangan industri kreatif berbasis pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat local (Agung, 2015; Anom Pancawati & Rieka Yulita Widaswara, 2023). Dengan adanya pusat oleh-oleh di sekitar Pantai Pasir Panjang, wisatawan dapat membawa pulang produk khas daerah sebagai kenang-kenangan, sekaligus mendukung ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat.

d. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata Berbasis Kreativitas dan Inovasi

Keberlanjutan sektor pariwisata tidak hanya bergantung pada daya tarik alamnya, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan

pendampingan dalam pengelolaan wisata yang kreatif dan inovatif sangat diperlukan. Ketika masyarakat lokal diberdayakan dalam sektor pariwisata, mereka akan lebih peduli terhadap keberlanjutan destinasi tersebut (Popi Andriyansari, 2014; Tarigan et al., 2024). Pelatihan yang diberikan dapat berupa manajemen homestay, pelayanan wisata, hingga keterampilan membuat produk wisata berbasis budaya lokal. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penonton dalam industri pariwisata, tetapi juga menjadi aktor utama yang memperoleh manfaat ekonomi dari sektor ini.

e. Pengembangan Kualitas Data Informasi dan Pemasaran Wisata yang Lebih Inovatif

Pemasaran wisata harus dilakukan secara strategis dengan berbasis pada data yang akurat dan terkini. Pemerintah daerah dan pengelola wisata perlu menyediakan informasi yang jelas mengenai Pantai Pasir Panjang, termasuk akses transportasi, harga tiket, jadwal kegiatan wisata, serta paket wisata yang tersedia. Sistem pemasaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan jumlah wisatawan secara signifikan karena mempermudah mereka dalam merencanakan perjalanan (Atmaja, 2023). Oleh karena itu, perlu dikembangkan sistem informasi digital yang tidak hanya berbentuk website, tetapi juga terintegrasi dengan aplikasi pemesanan tiket dan reservasi penginapan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Desa Ngilngof memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis masyarakat, terutama melalui pengelolaan kawasan wisata Pantai Pasir Panjang. Namun, masih terdapat berbagai hambatan dalam pengembangannya, seperti belum optimalnya aspek 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas). Analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor eksternal memberikan peluang besar bagi pengembangan destinasi ini, dengan nilai EFAS sebesar 2,67 yang menunjukkan kekuatan pada faktor eksternal. Sementara itu, faktor internal dengan nilai IFAS sebesar 2,15 masih tergolong lemah, yang mengindikasikan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan internal destinasi wisata. Dari hasil penelitian ini,

disimpulkan bahwa strategi pengembangan Desa Wisata Ngilingof harus difokuskan pada peningkatan partisipasi masyarakat, pembangunan infrastruktur pendukung, serta optimalisasi strategi pemasaran berbasis digital. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, wisata Pantai Pasir Panjang berpotensi menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2015). Berbasis Industri Kreatif Berwawasan Kearifan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 585-597.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Anom Pancawati, A. P., & Rieka Yulita Widaswara. (2023). Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 166-178. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1398>
- Atmaja, J. P. (2023). Peran Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Destinasi Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 151. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2023.v11.i01.p20>
- Dwianti, B., Silalahi, I. L., Saragih, J. T., & Z, M. A. (2024). Analisis Optimalisasi SEO dan Digital Marketing untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Domestik dan Internasional di Kawasan Danau Toba yang Berdampak terhadap Peningkatan Perekonomian Indonesia. 8, 44978-44985.
- Fadila, W. A., Fisika, P., & Jember, U. (2023). Permasalahan Kualitas Air Permukaan Sebagai Sumber Kehidupan dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan. *OPTIKA*, 7(2), 419-427.
- Habibah, N. (2024). Peran Sektor Pariwisata dalam Pemulihan Ekonomi Regional Pasca Pandemi. 01(1), 34-42.
- Hasan, Z., NP, A. F., Tobing, A. L., Rajasa, H. I., Nugraha, R. F., & Herpa, W. R. (2024). Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Bangsa untuk Menjaga Keutuhan NKRI. *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(3), 01-15. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/Doktrin-widyakarya/article/view/3158>
- Kholil, A. Y., & Mutiara, F. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Agrowisata. *Buana Sains*, 18(1), 73-84.
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 15-32. <https://www.neliti.com/publications/236290/bentuk-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-pariwisata-di-kampung-wisata-ta>
- Popi Andriyansari. (2014). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 18(2), 117-130.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(6), 592-605. <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/1094%0Ahttps://www.dinastirev.org/JIMT/article/download/1094/658>
- Tarigan, E., Laksmi, G. W., & Dewi, T. R. (2024). Pengembangan Konsep Pariwisata Perkotaan di Jakarta. 29(3), 284-298.
- Yanti, D. (2020). Pengaruh Digital Marketing Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisata Di Danau Toba The Effect Of Digital Marketing Toward Enhancement Tourist Visit In Toba Lake. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 16-26. <https://doi.org/10.31294/khi.v11i1.7607>